BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mengandung banyak tanda yang sarat akan makna, oleh karena itu diperlukan metode semiotika dalam menganalisis sebuah film untuk dapat mengupas tanda-tanda. Film memiliki pesan-pesan tertentu tergantung dari hasil gagasan sutradara. Gagasan ini menjadi tanda yang akan memberikan suatu makna tersendiri yang akan bergantung dari masing-masing khalayak yang menyaksikannya. Dalam penelitian ini, analisis semiotika dipahami sebagai suatu cara memahami film Cerita Dari Tapal Batas yang menggambarkan tanda Nasionalisme tanda visual dan teks yang kemudian mengungkap tanda pesan didalamnya.

Penulis melakukan penganalisisan secara mendalam pada film Cerita Dari Tapal Batas, sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis menarik kesimpulan :

1. Makna denotasi mengenai adegan tanda nasionalisme adalah *: Sequence-1* : Seorang anak dengan menggunakan pakaian tidak seragam sedang melakukan sikap penghormatan terhadap bendera Merah Putih di saat melakukan upacara bendera dimana hal ini menunjukkan bahwa tidak seragamnya pakaian dalam bersekolah tetapi anak-anak di desa Entikong memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi, tidak dilihat dari seragam apa yang mereka pakai namun dilihat dari mana mereka berpijak, *sequence-2*: Terlihat martini memakai topi dengan latar belakang sungai

yang besar dengan menggunaka, sebuah perahu menunjukkan untuk memberikan sebuah ilmu kepada anak-anak di perbatasan tidak harus dengan kemewahan seperti kota-kota besar, *sequence-3*: Terlihat Seorang Martini berjalan kaki dengan latar belakang keadaan sebuah perkebunan yang begitu hijau dengan suara burung-burung yang berkicau dengan merdu. Dimana martini berkata berprofesi sebagai guru merasa terpanggil disitu lah letak nasioalisme yang terlihat dari seorang Martini, *sequence-4:* Martini sedang mengajar anak-anak di dalam kelas dengan latar belakang dalam kelas yang dalam keadaan kurang layak untuk di jadikan tempat anak-anak belajar, *sequence-5*: Kusnadi yang bertugas sebagai Mantri kesehatan yang memakai baju abu, celana warna hijau, dan membawa sebuah tas yang didalamnya terdapat obat-obatan untuk memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat di perbatasan, *sequence-6*: Terlihat salah satu warga yang memakai topi dan baju warna biru yang terlihat identik dengan petani dengan latar belakang tumpukan padi, dimana bertani merupakan sebagian besar mata pencaharian merek, *sequence-7*: Terlihat Martini yang memakai baju biru muda degan latar belakang sekolah dimana Martini mengajar, Kusnadi pun serupa yang memakai baju abu dengan latar belakang sebuah pemandangan perkebunan yang indah tetapi tidak sesuai dengan rumah-rumah yang berdiri disana dengan kata layak.

2. Makna konotasi mengenai adegan tanda nasionalisme adalah: *sequence-1*: ungkapan Martini yang menyebutkan bahwa *"Dari berdirinya sekolah ini*

belum pernah tersentuh oleh seorang guru yang bertahan selama 8 tahun seperti saya ini", dari apa yang di katakan oleh Martini seolah-olah ingin menyampaikan pesan terhadap khalayak bahwa sekolah di perbatasan sangat membutuhkan seorang pendidik, *sequence-2*: wajah Martini yang terlihat begitu lelah tertutup topi dalam perjalanan menuju dimana Martini mengajar namun dengan semangat yang lebih walaupun perjalanan menggunakan sampan melewati deras air yang cukup deras menunjukkan bahwa dengan perjalanan yang cukup jauh dan cukup melelahkan tidak membuat Martini menyerah untuk tetap mengabdi kepada Negara Indonesia, *sequence-3*: ungkapan martini *"saya ingin pendidikan di desa terpencil dan desa terisolir seperti desa Badat ini lebih maju kedepannya tidak seperti ini*" dari apa yang dikatakan Martini ada sebuah harapan yang lebih ingin pendidikan di beranda perbatasan lebih maju dari apa yang diharapkan, *sequence-4*: gerak tubuh dan wajah Martini saat mengajar di kelas dengan latar belakang kelas yang jauh dari kata layak. Martini begitu semangat mengajar anak-anak mulai dari pelajaran kelas 1 sampe kelas 6, *sequence-5*: ungkapan Kusnadi bahwa Kusnadi melakukan hal ini dengan ikhlas tanpa pamrih hal ini menegaskan bahwa seorang Kusnadi ingin memberikan kesenangan walaupun hanya dalam bentuk memberikan pengobatan dan kesehatan bagi masyarakat sekitar, *sequence-6*: pakaian seorang warga yang bekerja sebagai petani menunjukkan tidak terlihatnya kemakmuran atau kesetaraan di beranda perbatasan. Dan beliau berpendapat "saya memang warga Indonesia tapi saya tidak tau Indonesia"

ungkapan tersebut menggambarkan jauhnya perhatian dari pemerintah seakan kemerdekaan tidak dirasakan oleh masyarakat kecil seperti masyarakat yang hidup di perbatasan, *sequence-7*: pakaian seorang warga yang bekerja sebagai petani menunjukkan tidak terlihatnya kemakmuran atau kesetaraan di beranda perbatasan. Dan beliau berpendapat "saya memang warga Indonesia tapi saya tidak tau Indonesia" ungkapan tersebut menggambarkan jauhnya perhatian dari pemerintah seakan kemerdekaan tidak dirasakan oleh masyarakat kecil seperti masyarakat yang hidup di perbatasan.

3. Mitos tanda nasionalisme dalam film Cerita Dari Tapal Batas adalah: (1). sepanjang sejarah berdirinya SD 14 Badat Entikong Kalimantan Barat, belum ada seorang guru yang mampu bertahan selama 8 tahun seperti Martini, (2). sampai di SDN 14 Badat ini jarak waktu bisa memakan waktu 8 jam sampai 12 jam, (3). ketika Martini mengungkapkan alasan memilih berfrofesi sebagai guru karena merasa terpanggil, (4). ketika Martini berkata saya sebagai peran tunggal di SDN 14 Badat, Entikong, Kalimantan barat, (5). ketika Kusnadi mengungkapkan melihat warga sembuh dari penyakit kita pun ikut senang, (6) ketika Martini berkata "Garuda didadaku tapi tidak semua warga indonesia memiliki garuda didadaku malah yang ada bendera garuda di belakangku", (7). ketika Kusnadi berkata "Nasionalisme menurut saya adalah melakukan sesuatu tanpa pamrih" .

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademia

Analisis semiotika merupakan analisis yang tepat untuk medalami makna sebuah film. Untuk itu, kedepannya para peneliti film dapat mennggembangkan penelitian ini. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

5.2.2 Saran Penonton *(Audies)*

- Para penonoton harus bisa memilah dan memilih film mana yang mempunyai kualitas dan memberikan efek positif untuk ditonton, dalam keadaan saat ini banyak sekali mayoritas film, khususnya film Indonesia yang ditayangkan, namun nilai-nilai yang ada didalam film tersebut tidak sesuai dengan kebudayaan kita sendiri bangsa Indonesia.
- Film Cerita Dari Tapal Batas merupakan film yang mewakili realita sosial yang terjadi di Indonesia, khususnya di perbatasan Indonesia-Malaysia. Dengan menontonnya film ini, diharapkan para audiens bisa sadar, lebih menatap terbuka dan sadar akan pentingnya sebuah arti Nasionalisme terhadap bangsanya meskipun hidup di perbatasan.

5.2.3 Saran Praktisi Film

- Film merupakan sebuah sarana yang kompoten untuk menyampaikan suatu realitas yang terdapat di masyarakat, seperti pentingnya arti sebuah nasionalisme. Oleh karena itu usaha yang dilakukan oleh sang pembuat film Cerita Dari Tapal Batas bukan saja berisikan tanda nasionalisme melainkan bersisi tentang pesan nasionalisme yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari
- Para seneas terus menghasilkan karya-karya dalam memproduksi film yang isinya terdapat pesan-pesan yang sifatnya edukatif, informatif, dan menghibur, serta memiliki nilai guna untuk audiens baik dimata dunia ataupun di Indonesia sendiri
- Jenis dan isi film yang dibuat harus semakin menampilkan keberagaman yang dapat memperlihatkan keberadaan masyarakat kita sendiri.